



Pengaruh *Tax Avoidance* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Pemoderasi

Elsa Wahyu Adelia¹, Anna Sumaryati²

^{1,2} Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia

E-mail: elsawadelia06@gmail.com¹⁾
anna.sumaryati@dsn.dinus.ac.id²⁾

ARTICLE INFO

Article history:
Received 18 Desember
2023
Received in Revised 17
Januari 2024
Accepted 30 April 2025

Keyword's :
Nilai perusahaan, tax
avoidance,
profitabilitas,
kebijakan hutang

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate the impact of tax avoidance and profitability on firm value by using debt policy as a moderating factor. The research sample comprises of 34 energy businesses that were listed on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2022, and were chosen through a selective selection technique. This study approach focuses on the utilization of secondary data, with data analysis performed using Warp PLS version 8.0 software. The Cash Effective Tax Rate (CETR) variable measures tax avoidance, while the Return on Assets (ROA) ratio measures profitability. Tobin's Q is a measure of firm value, while the Debt to Equity Ratio (DER) is a measure of debt policy. Based on research findings, tax avoidance and profitability can have an impact on company value. Debt policy is able to strengthen the impact of tax avoidance on company value, but debt policy cannot strengthen the impact of profitability on company value. Energy sector companies are considering debt policy strategies more carefully to optimize company value through tax avoidance practices.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kebijakan hutang sebagai faktor moderasi. Sampel penelitian terdiri dari 34 perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2022, dan dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pendekatan penelitian ini menitikberatkan pada pemanfaatan data sekunder, dengan analisis data yang dilakukan menggunakan software *WarpPLS* versi 8.0. Variabel *Cash Effective Tax Rate* (CETR) mengukur *tax avoidance*, sedangkan rasio *return on assets* (ROA) mengukur profitabilitas. *Tobin's Q* merupakan ukuran nilai perusahaan, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran kebijakan hutang. Berdasarkan temuan penelitian, *tax avoidance* dan profitabilitas dapat berdampak terhadap nilai perusahaan. Kebijakan utang mampu memperkuat dampak *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, namun kebijakan hutang tidak dapat memperkuat dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Perusahaan sektor energi mempertimbangkan secara lebih cermat strategi kebijakan hutang untuk mengoptimalkan nilai perusahaan melalui praktik *tax avoidance*.

Akuisisi : Jurnal Akuntansi

Website : <https://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +62889-8756-9843; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: elsawadelia06@gmail.com

Peer review under responsibility of Akuisisi : Jurnal Akuntansi. 2477-2984.

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan cara yang dapat dilakukan entitas untuk mencapai visi dan misi perusahaan (Prasetya & Musdholifah, 2020). Harga saham merupakan indikator untuk mengevaluasi capaian suatu perusahaan. Ketika harga saham perusahaan tersebut terus berkembang, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Tingkat nilai yang tinggi menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menjaga eksistensinya yang berdampak positif pada citra perusahaan (Mardiana & Wuryani, 2019). Oleh karena itu, akan ada minat yang lebih besar dari calon investor untuk berinvestasi

Kasus yang memiliki keterkaitan dengan nilai perusahaan ialah mengenai penurunan drastis indeks saham pada sektor energi di tahun 2023. Mengutip dari laman berita (*Investor.id*), dikemukakan bahwa saham perusahaan pada sektor energi saat ini berguguran. Indeks saham yang berguguran memicu indeks harga saham gabungan (IHSG) cenderung terkoreksi. Pemicu terkoreksinya saham-saham tambang ini salah satunya datang dari penurunan harga batubara yang sangat signifikan, terutama pada awal tahun 2023. Penurunan dalam pencapaian ini terjadi karena penurunan harga batu bara sepanjang tahun 2023. Harga saham ADRO turun 23,32% dari Rp 3.130 menjadi Rp 2.400 sepanjang Mei berjalan. Saham ITMG anjlok 25,6% dari level Rp 33.300 menjadi Rp 24.775. Saham BYAN anjlok 11,97% dari level Rp 21.500 menjadi Rp 18.925. Penurunan tajam juga melanda saham HRUM sebanyak 16,55% dari Rp 1.510 menjadi Rp 1.260. Saham INDY turun dari Rp 2.600 menjadi Rp 1.865. Begitu juga dengan saham ADMR anjlok 24% dari Rp 1.100 menjadi Rp 835. Kualitas sebuah perusahaan yang baik tercermin dari stabilitas dan pertumbuhan harga sahamnya.

Fluktuasi harga saham perusahaan dapat digambarkan dengan naik turunnya kinerja keuangan nilai perusahaan. Harga saham yang konstan dan naik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi yang baik. Tingginya harga pada saham saat ini dapat menghasilkan perusahaan yang memiliki nilai tinggi dan dapat mempengaruhi kepercayaan pasar pada pencapaian perusahaan pada masa ini dan prospek jangka panjang di masa depan (Anggraini et al., 2018). Konsistensi dan peningkatan nilai perusahaan memiliki dampak positif pada pemegang saham yang cenderung mempertahankan investasinya.

Pajak dapat memberikan pendapatan, pajak memainkan peran penting dalam mendorong dan memperkuat pertumbuhan suatu negara. Pemerintah sendiri setiap tahunnya selalu meningkatkan target penerimaan dari sektor pajak, akan tetapi terkadang target realisasi penerimaan pajak lebih rendah dari yang di targetkan. Tabel 1 menunjukkan efektivitas pemungutan pajak di Indonesia berdasarkan data kementerian keuangan.go.id pada tahun 2020 hingga 2022. Sasaran penerimaan perpajakan tahun 2022 adalah sebesar Rp1.784 triliun dengan realisasi sebesar Rp2.034 triliun atau

114% dari target. Persentase penerimaan pajak yang dicapai pada tahun 2022 ini lebih tinggi dibandingkan persentase yang dicapai pada periode yang sama tahun 2021 yaitu sebesar 107%.

Tabel 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak.

Tahun	Target	Realisasi	Presentase
2020	1.404 Triliun	1.285 Triliun	92 %
2021	1.444 Triliun	1.547 Triliun	107 %
2022	1.784 Triliun	2.034 Triliun	114 %

Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022

Faktor-faktor yang memiliki pengaruh pada nilai perusahaan, yaitu profitabilitas dan *tax avoidance*. Pada faktor pertama, penghindaran pajak dilakukan melalui penurunan laba bisnis karena laba yang dilaporkan lebih tinggi berarti kewajiban pajak yang lebih besar (Kusuma & Juliani, 2018). Praktik *tax avoidance* dalam perusahaan tidak hanya berdampak dalam operasional perusahaan namun juga akan berdampak pada pendapatan pemerintah (Zhang, 2023). Menurut temuan dari penelitian sebelumnya mengenai dampak *tax avoidance* pada nilai perusahaan tidak konsisten (Kartika & Sudarsi, 2018; Wijayanti, 2021; Ery & Caesar, 2019). Data menggambarkan bahwa *tax avoidance* mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian dari (Ayem & Maryanti, 2022), (Ester & Hutabarat, 2020) dan (Hutabarat, 2020) mengenai *tax avoidance* telah terbukti berdampak buruk pada nilai perusahaan. Teknik penghindaran pajak dapat menyebabkan konflik keagenan antara eksekutif perusahaan dan investor. Taktik penggelapan pajak yang dilakukan manajemen mungkin berdampak pada keputusan investasi investor dan mengakibatkan jatuhnya nilai perusahaan. (Magdalena, 2019).

Profitabilitas adalah suatu metrik yang digunakan ketika hendak menentukan kemungkinan nilai masa depan suatu perusahaan. Selain itu, profitabilitas merupakan faktor penting dalam evaluasi proses dan pengambilan keputusan investasi, serta berfungsi sebagai tolok ukur untuk menghasilkan keuntungan dari waktu ke waktu (Pristianingrum, 2017). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hutabarat, 2020), (Ayem & Maryanti, 2022), (Salsabila & Afiqoh, 2023), hasil menunjukkan bahwa terdapat dampak positif pada nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian dari (Hirdinis, 2019), (Hartono, 2019) yang menemukan dampak merugikan pada nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi berpotensi meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Kebijakan hutang merupakan suatu pilihan yang didapatkan dari manajemen untuk mengatasi modal didapatkan dari sumber luar dalam bentuk pinjaman, dan dapat diukur dengan membagi total hutang perusahaan dengan total modal. Terdapat beberapa situasi, kebijakan hutang dapat menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan karena penggunaan hutang oleh perusahaan sering diartikan sebagai tanda optimisme dari manajemen terhadap pertumbuhan di masa depan. Akan tetapi situasi yang berbeda, pengelolaan utang yang kurang optimal dapat membawa

perusahaan ke kesulitan keuangan (Sri Ayem, 2016). Hutang bisa dipergunakan sebagai alat membatasi penggunaan arus kas bebas oleh manajemen, mengurangi pengeluaran yang tak diperlukan, dan meningkatkan nilai perusahaan. Hutang dapat memberikan sumber dana tambahan untuk pertumbuhan atau proyek investasi. Jika Perusahaan dapat menggunakan dana dengan bijak untuk proyek yang menguntungkan maka dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Keputusan terkait kebijakan utang dapat mempunyai dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara jumlah utang yang dapat diambil dan bagaimana sumber daya dapat dikelola untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang (Indriawati, 2018). Penelitian yang dilakukan (Wanami & Merkusiwati, 2019) menyatakan bahwa kebijakan hutang dapat memperkuat *tax avoidance*.

Penelitian dari (Midiastuty, 2017) menjelaskan bahwa bisnis yang sangat fokus pada penggunaan biaya yang dapat dikurangkan, seperti biaya bunga, untuk menghindari pembayaran pajak biasanya lebih cenderung mengambil lebih banyak utang atau leverage. Tujuan dari pernyataan ini adalah untuk menurunkan pajak yang harus dibayar tunai, sehingga mendorong dunia usaha untuk membiayai kembali utangnya di tahun-tahun berikutnya. Tujuan akhir dari langkah ini adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memanfaatkan pengurangan pajak yang lebih besar. Sesuai kebijakan Kementerian Keuangan Republik Indonesia tahun 2015, PMK No. 169/PMK.010/2015, biaya bunga dapat dikurangkan. Peraturan tersebut mengatur bahwa biaya bunga yang dapat dikurangkan adalah bunga utang dengan perbandingan modal tidak lebih dari empat banding satu (4:1). Keterbaruan dari penelitian ini ialah mengintegrasikan kebijakan hutang sebagai variabel moderasi pada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi periode pelaporan 2020-2022. Dengan memasukkan kebijakan hutang sebagai variabel moderasi, penelitian dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dalam konteks sektor energi dan periode waktu yang ditentukan.

Berdasarkan data yang diberikan, penelitian ini merekomendasikan beberapa rumusan masalah. Pertama mengenai, *tax avoidance* yang akankah mempengaruhi nilai perusahaan, terkait profitabilitas dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan apakah kebijakan utang dapat meningkatkan dampak penghindaran pajak dan profitabilitas terhadap nilai bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis empiris dengan bagaimana *tax avoidance* mempengaruhi nilai perusahaan dan bagaimana profitabilitas juga mempengaruhinya, selain itu untuk menjelaskan bagaimana kebijakan utang mempengaruhi hubungan penghindaran pajak, profitabilitas, dan penilaian perusahaan. Artinya, dengan memasukkan kebijakan utang sebagai faktor moderasi, penelitian ini akan melakukan pembuktian empiris mengenai pengaruh profitabilitas dan

penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Temuan penyelidikan ini dimaksudkan untuk mengkonfirmasi teori keagenan yang mendasari penelitian ini.

Teori Agensi

Menurut teori keagenan, manajer dan pemegang saham bertindak sebagai agen dan prinsipal dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi bagaimana organisasi dikelola (Syafitri, 2018). Penelitian yang dilakukan (Ayem & Maryanti, 2022) menyatakan bahwa hubungan antara teori agen dan penghindaran pajak adalah bahwa pihak agen seringkali cenderung memprioritaskan keperluan individu mereka dengan mencari provit yang besar melalui tindakan *tax avoidance*. Sementara itu, pihak *principal*, dalam hal ini pemegang saham, menginginkan tingkat pengembalian yang maksimal. Di sisi lain, pihak pemerintah berusaha untuk memaksimalkan penerimaan pajak guna mendukung pembangunan.

Teori agensi dapat diaplikasikan pada *tax avoidance* pada nilai perusahaan dengan manajemen yang mempunyai lebih banyak kontrol atas Tindakan perusahaan dalam hal penghindaran pajak dapat merasa lebih leluasa untuk mengambil resiko pajak yang kaitannya dengan *moral hazard*. Pemegang saham, yang mungkin tidak selalu memiliki akses yang sama terhadap informasi atau mampu mengawasi keputusan manajemen terkait perpajakan. Selain itu dalam kerangka teori agensi keterkaitan antara profitabilitas pada nilai perusahaan harus dapat dikelola dengan bijak. Profitabilitas memiliki kaitan yang erat dengan nilai perusahaan dalam kerangka teori agensi. Teori agensi dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meminilmalkan konflik keagenan antara investor dan manajemen. Pada hal tersebut terjadi karena keuntungan yang meningkat dapat memberikan insentif bagi manajemen untuk melakukan tindakan sesuai dengan keperluan pemegang saham. Selain itu, hasil keuangan yang positif dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk kreditor dan investor, sehingga dapat meningkatkan penilaian terhadap bisnis. Hasilnya, profitabilitas yang besar dapat memberikan dampak menguntungkan terhadap nilai perusahaan dalam kerangka teori keagenan (Prabowo, 2021).

Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang sering melakukan *tax avoidance* berupaya meminimalkan beban pajaknya dengan menjajaki opsi hukum namun tetap mematuhi peraturan perpajakan. Konsep penghematan pajak (*tax saving*) bahwa keputusan penghindaran pajak dapat meminimalkan kewajiban pajak perusahaan sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Duhoon and Singh 2023). Penghindaran pajak memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui mengoptimalkan potensi pengalihan kekayaan kepada investor. Hal ini akan menginspirasi investor untuk menggunakan uangnya.

Mengacu pada penjelasan sebelumnya, pernyataan ini mendapat dukungan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Kartika & Sudarsi, 2018), (Wijayanti 2021), (Ery & Caesar,

2019) berpendapat bahwa penghindaran pajak meningkatkan nilai pada perusahaan. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ayem & Maryanti, 2022), (Ester & Hutabarat, 2020) menyatakan bahwa penggelapan pajak menurunkan nilai perusahaan. Penjelasan ini mengarah pada hipotesis berikut.

H1: *Tax Avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Meningkatkan nilai profitabilitas dapat menjadi kunci dalam meningkatkan efisiensi operasional suatu perusahaan. Dalam konteks teori keagenan, profitabilitas memiliki potensi untuk secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan dengan meminimalkan konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen. Tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap dapat mengurangi potensi konflik tersebut, menghasilkan peningkatan kepercayaan pemegang saham, dan akhirnya, memberikan kontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas diukur sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya, dan tingkat kemampuan inilah yang dapat menjadi dasar untuk menghitung nilai perusahaan. Pemahaman lebih lanjut tentang hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan menjadi penting untuk strategi manajemen yang lebih efektif dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Leman et al., 2020).

Mengacu dari penjelasan diatas, pernyataan tersebut didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hutabarat, 2020),(Ayem & Maryanti, 2022),(Salsabila & Afiqoh, 2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Akan tetapi (Hirdinis 2019), (Hartono, 2019) menjelaskan bagaimana profitabilitas mempunyai dampak negatif terhadap nilai perusahaan.

H2: Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan Hutang dapat memperkuat *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Konteks pada teori agensi, kebijakan hutang yang dipilih dengan bijaksana dapat memperkuat praktik *tax avoidance* perusahaan yang pada gilirannya dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara bijak (Monzur Hasan et al., 2021). Menggunakan atau memakai hutang sebagai alat untuk mengurangi beban pajak, perusahaan dapat menunjukkan kepada pemangku kepentingan bahwa mereka memiliki kemampuan keuangan yang kuat untuk memenuhi kewajiban hutang dan membayar kembali utang. Kerangka teori agensi, manajer perusahaan mungkin memiliki insentif untuk mengambil risiko yang meningkat dengan memanfaatkan kebijakan hutang untuk tujuan penghindaran pajak. Hal tersebut dapat memicu konflik kepentingan antara manajer dan para pemegang saham, karena manajer lebih mementingkan peningkatan pendapatan mereka sendiri daripada meningkatkan nilai perusahaan (Kinait & Ayem, 2021).

Penghindaran pajak dilakukan dengan mengoptimalkan biaya-biaya yang dapat dikurangkan, khususnya biaya bunga, sehingga dapat menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar

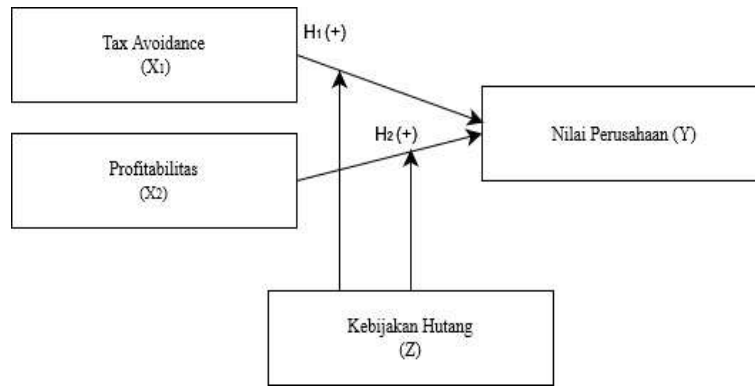
(Wanami & Merkusiwati, 2019). Hal tersebut dapat berdampak pada penurunan biaya hutang setelah pajak dan peningkatan tingkat pengembalian bagi perusahaan, sekaligus mengurangi konflik keagenan di dalam perusahaan. Strategi hutang juga dipandang sebagai cara untuk melindungi pendapatan perusahaan dari biaya pajak yang tinggi dan meningkatkan laba, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasilnya, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa kebijakan utang dapat memperkuat dampak penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Penemuan penelitian yang dilakukan oleh Made & Ery (2019) menyatakan bahwa kebijakan dapat memperkuat *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat diuraikan hipotesis sebagai berikut.

H3:Kebijakan hutang dapat memperkuat pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan
Kebijakan Hutang dapat Memperkuat Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan profitabilitas yang besar mempunyai dana internal yang besar pula (Shima, 2017). Sebagai akibatnya, perusahaan akan memutuskan apakah akan memanfaatkan dana internal atau laba ditahan untuk menjalankan operasional perusahaan. Tetapi, jika dana internal perusahaan tidak memenuhi, maka perusahaan akan mengandalkan pembiayaan melalui hutang.

Profitabilitas berkaitan erat dengan teori keagenan, karena organisasi dengan tingkat keuntungan yang tinggi sering kali menghadapi konflik relevansi antara manajer dan pemegang saham. Dalam menghadapi dilema ini, meminjam dana dari luar negeri seringkali dianggap sebagai sebuah pilihan. Keputusan ini dapat membantu meminimalkan konflik antara manajer perusahaan dengan para investor. Manajer bisa meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan pemegang saham dapat menerima dividen. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan hutang ini tidak tanpa risiko. Pengelolaan hutang yang tepat sangat diperlukan agar nilai perusahaan bisa terus meningkat, karena hutang yang tidak terkendali dapat berpotensi menimbulkan risiko yang signifikan. Hasilnya, hipotesis penelitian yang diajukan adalah kebijakan hutang dapat meningkatkan dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

H4:Kebijakan Hutang dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif merupakan suatu bentuk penyelidikan pada data dengan menggunakan angka-angka dan analisis statistik (Sugiyono, 2016). Fokus penelitian berada di perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, dengan mengumpulkan data dari situs resmi *www.idx.co.id*. Untuk mengevaluasi asumsi yang terdapat pada penelitian ini, program *WarpPLS* versi 8.0 digunakan sebagai alat analisis data. Ukuran sampel yang sangat besar dan kondisi non-normalitas menyoroti kelayakan model multivariat untuk penyelidikan lebih lanjut. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel dengan mempertimbangkan tujuan dan standar tertentu. Tabel 2 berisi informasi mengenai teknik pengambilan sampel.

Tabel 2. Purposive sampling criteria.

No	Purposive sampling criteria	Total
Population		82
1	Perusahaan yang tidak mengalami profit (keuntungan) pada laporan keuangan periode 2020-2022	(48)
Total sampling		34
Observation period (2020-2022)		3
Total observation (34x3)		102

Sumber: Hasil pengolahan data sekunder, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif.

	N	Minmum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Tax Avoidance	102	0	1.499	0.307	0.247
Profitabilitas	102	0	0.616	0.140	0.152
Nilai Perusahaan	102	-1.050	24.760	10.250	6.442
Kebijakan Hutang	102	0.002	12.830	1.296	1.296

Sumber: Hasil pengolahan data sekunder, 2023

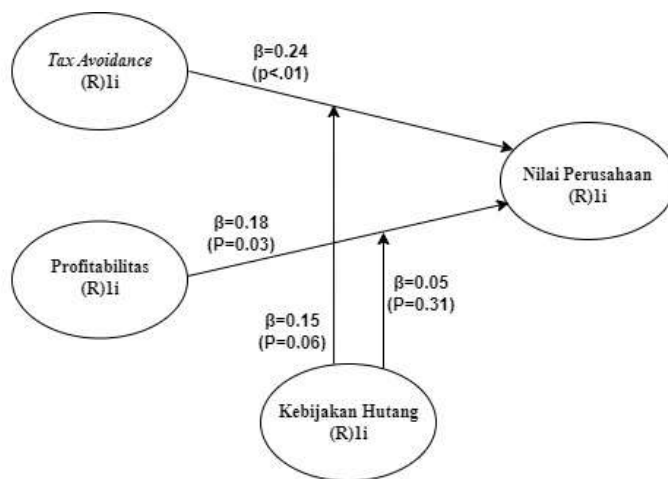
Tabel 3 menyajikan data statistik deskriptif untuk beberapa variabel yang memiliki signifikansi penting pada penelitian ini. Rasio *tobin's Q* yang berfungsi sebagai indikator nilai perusahaan, menunjukkan rentang hasil yang bervariasi antara 10.250 hingga 24.760, dengan nilai rata-rata -1.050. Variabel *tax avoidance*, yang dihitung dengan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR), menunjukkan nilai rata-rata 0,307, dengan rentang nilai dari 0 hingga 1,499. Sementara itu, pada variabel profitabilitas yang direpresentasikan oleh proksi *Return on Assets* (ROA) memiliki rentang nilai antara 0 hingga 0,616 dengan nilai rata-rata mencapai 0,140. Kebijakan hutang dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai minimum sebesar 0,002, maksimum sebesar 12,830, dan rata-rata sebesar 1,296.

Tabel 4. Hasil Uji Model Fit.

Model Fit and Quality Indices	Index	Criteria	Result
<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	0.166	$P < 0.021$	<i>Unwell</i>
<i>Average R-Squared (ARS)</i>	0.139	$P < 0.037$	<i>Unwell</i>
<i>Average Adjusted R-Squared</i>	0.104	$P < 0.071$	<i>Unwell</i>
<i>Average Block Variance Inflation Factor (AVIF)</i>	1.093	<i>if</i> ≤ 5 , <i>ideally</i> ≤ 3.3	<i>Fit Model</i>
<i>Average Full Collinearity VIF (AFVIF)</i>	1.408	<i>if</i> ≤ 5 , <i>ideally</i> ≤ 3.3	<i>Fit Model</i>
<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	0.373	<i>small</i> ≥ 0.1 , <i>medium</i> ≥ 0.25 , <i>large</i> ≥ 0.36	<i>Large</i>
<i>Simpson's Paradox Ratio (SPR)</i>	0.750	<i>acceptable if</i> ≥ 0.7 , <i>ideally</i> = 1	<i>Fit Model</i>
<i>R-Squared Contribution Ratio (RSCR)</i>	0.978	<i>acceptable if</i> ≥ 0.9 , <i>ideally</i> = 1	<i>Fit Model</i>
<i>Statistical Suppression Ratio (SSR)</i>	1.000	<i>acceptable if</i> ≥ 0.7 , <i>ideally</i> = 1	<i>Idealy</i>
<i>Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)</i>	0.750	<i>acceptable if</i> ≥ 0.7 , <i>ideally</i> = 1	<i>Fit Model</i>

Sumber: Hasil pengolahan data sekunder, 2023

Hasil perhitungan pada table 4 menunjukkan hasil uji model fit dari data sekunder yang telah di kumpulkan. Kemudian data diolah menggunakan *WarpPLS* 8.0. Berdasarkan pengolahan data tersebut, data yang didapat cukup baik dalam memodelkan hubungan antara variabel yang diteliti. Hasil dari uji model fit dan indeks kualitas data pada tabel 4 menunjukkan bahwa model dalam penelitian telah memenuhi semua kondisi untuk fit dari model penelitian, oleh karena itu cocok digunakan untuk menjelaskan populasi.



Gambar 2. Konfigurasi Model

Tabel 5. Rangkuman Hipotesis.

Hipotesis	Criteria	Sign	Kesimpulan
H₁: <i>Tax avoidance</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	< 0.05	0.001*	Diterima
H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	< 0.05	0.032*	Diterima
H₃: Kebijakan hutang dapat memperkuat <i>tax avoidance</i> terhadap nilai perusahaan	< 0.10	0.058**	Diterima
H₄: Kebijakan hutang dapat memperkuat profitabilitas terhadap nilai perusahaan	< 0.05	0.311*	Ditolak

*(significant at $p < 0,05$); **(significant at $p < 0.10$)

Sumber: Hasil pengolahan data sekunder, 2023

Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data pada Gambar 2, penelitian ini menghasilkan hubungan yang positif antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan. Terdapat korelasi positif antara kedua variabel, yang dapat memberikan dukungan tambahan dan validasi untuk Hipotesis H1. Temuan yang menguntungkan dari penelitian ini, yang konsisten dengan hipotesis, menunjukkan *tax avoidance* bisa berdampak pada nilai perusahaan. Akibatnya, penghindaran pajak memungkinkan dunia usaha memotong atau menghindari pembayaran pajak. Minimisasi pajak akan sangat menguntungkan keuangan perusahaan karena akan meningkatkan arus kas yang tersedia untuk investasi atau pengembangan *company*. Penelitian ini hasilnya searah dengan penelitian yang diteliti oleh (Kartika

& Sudarsi, 2018), (Wijayanti, 2021), (Setiawan, 2019) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* yang dapat dilakukan oleh perusahaan tersebut memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini dapat memperkuat teori agensi. Delegasi otoritas dari prinsipal terhadap agen mendorong agen agar menyerahkan kinerja guna meningkatkan performa perusahaan. Sehingga manajemen dapat berusaha mengatur keuangan perusahaannya dengan lebih baik dan juga lebih efisien. Dengan satu diantaranya upaya efisiensi yang dilaksanakan dengan melalui pengurangan beban pajak, yang diyakini bisa meminimalkan daya ekonomi perusahaan. Oleh sebab itu, manajamenn termotivasi untuk melaksanakan perencanaan pajak guna meminimalkan beban perusahaan. dengan harapan laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkat dan berpotensi untuk meningkatkan nilai dari suatu perusahaan.

Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari gambar 2 menunjukan bahwa pada kedua variabel saling berpengaruh, hal ini memberikan dukungan terhadap hipotesis H2. Hal ini mengonfirmasi bahwa profitabilitas bisa meningkatkan efisiensi nilai perusahaan. Menurut (Pristianingrum, 2017) profitabilitas menjadi penilaian progresi yang bisa menjadikan bahan konsiderasi pengambilan keputusan investasi dan juga menjadi tolak ukur untuk menghasilkan laba pada suatu periode. Sehingga dengan memanfaatkan profitabilitas dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan capaian yang bagus dan dapat menarik minat investor pada perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki kemampuan untuk memengaruhi tingkat nilai perusahaan melalui hasil laba yang dihasilkannya. Ketika tingkat profitabilitas meningkat, nilai perusahaan cenderung ikut meningkat. Dampaknya adalah peningkatan kepercayaan investor kepada perusahaan. Kinerja perusahaan dianggap baik jika mampu mencapai tingkat laba yang tinggi. Hasil dari penelitian ini searah dengan penelitian yang diteliti oleh (Hutabarat, 2020),(Ayem & Maryanti, 2022),(Salsabila & Afiqoh, 2023).

Kebijakan Hutang dapat Memperkuat *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pada gambar 2 yang menunjukan bahwa kebijakan hutang dapat memperkuat *tax avoidance* pada nilai perusahaan. Hipotesis penelitian ini diterima; namun, nilai $P < 0,10$ menunjukkan bahwa kebijakan hutang memiliki dampak moderasi yang lemah terhadap pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa pengaruh signifikan tersebut cenderung bersifat rendah (Solimun, 2017). Perusahaan yang menggunakan hutang untuk mendanai operasional atau investasi, bunga yang dibayarkan atas hutang tersebut dapat dikurangkan dengan pendapatan kena pajak. Perusahaan sangat perlu untuk dapat mematuhi regulasi perpajakan yang berlaku.

Salah satu cara perusahaan mengelola pajak yaitu melalui struktur keuangan yang memungkinkan mereka menggunakan hutang untuk memanfaatkan bunga yang dapat dikurangkan

dari pendapatan mereka untuk mengurangi kewajiban pajak. Kebijakan hutang dapat memberikan insentif bagi perusahaan untuk menggunakan skema *tax avoidance* yang agresif. Kebijakan hutang dapat digunakan sebagai alat untuk mendapatkan celah pajak, regulasi pajak juga terus berubah untuk mengurangi penyalahgunaan dan membatasi dampak negatif dari praktik *tax avoidance*. Oleh sebab itu, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Made & Ery (2019).

Kebijakan Hutang dapat Memperkuat Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pengolahan data mengungkapkan bahwa kebijakan hutang tidak mempunyai dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Ide dikemukakan dalam penelitian ini tidak dapat diterima dalam situasi ini. Penyebabnya mungkin terkait dengan sejumlah permasalahan yang membatasi kapasitas kebijakan utang untuk meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Suku bunga yang tinggi merupakan kontributor utama.

Penurunan profitabilitas disebabkan oleh peningkatan hutang dengan bunga tinggi, terutama jika perusahaan tidak mampu menghasilkan pendapatan untuk menutupi biaya hutang. Selain dari tingkat bunga yang tinggi penyebab dari kebijakan hutang tidak dapat memperkuat juga dapat disebabkan dari resiko keuangan yang tidak dikelola dengan baik karena jika perusahaan tidak mampu mengelola risiko keuangan dengan baik, termasuk risiko bunga, risiko kredit, atau risiko likuiditas, hal tersebut dapat mengurangi kemampuan kebijakan hutang untuk dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara positif (Setiawan, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dapat ditemukan bahwa *tax avoidance* dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika tingginya *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, maka nilai perusahaan pun akan meningkat sehingga kesejahteraan investor menjadi lebih baik. Peningkatan profitabilitas dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, kepercayaan investor terhadap nilai suatu perusahaan meningkat. Kebijakan hutang dapat memperkuat pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena kebijakan hutang dapat digunakan sebagai alat untuk mendapatkan celah pajak, regulasi pajak juga terus berubah untuk mengurangi penyalahgunaan dan membatasi dampak negatif dari praktik *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang tidak dapat memperkuat profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan seperti tingkat bunga yang tinggi karena jika perusahaan menggunakan terlalu banyak hutang dengan tingkat bunga yang tinggi hal itu dapat menekan profitabilitas dengan mengurangi nilai suatu perusahaan.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat memperluas atau menambah periode tahun pada penelitian agar dapat mengetahui hasil yang lebih bervariasi dan valid dari sudut pandang yang berbeda. Penggunaan variabel lain yang lebih kompleks dan diukur dapat memoderasi atau

memperkuat kaitan pada *tax avoidance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan juga disarankan karena untuk mengetahui bagaimana hasil penelitian tersebut apabila diberi variabel moderasi yang berbeda. Selain itu, alat ukur yang lebih kompleks dapat digunakan untuk mendapat hasil penelitian yang lebih baik dan mendapat simpulan dari sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Kartika dan Sri Sudarsi Jurnal. 2018. “Peran Pemoderasi Transparansi Informasi: Penghindaran Pajak Dan Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi*: 407–18. <https://doi.org/10.34152/fe.14.2.407-418>
- Anggraini, Risna Nur et al. 2018. “Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang terhadap Nilai Perusahaan dengan Karakteristik Eksekutif sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2016).” *Jurnal Universitas Islam Malang*. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/viewFile/945/946>
- Ayem, Sri, and Tri Maryanti. 2022. “Pengaruh Tax Avoidance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal.” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4(4): 1152–66. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i4.1077>
- Duhoon, Anshu, and Mohinder Singh. 2023. “Biodiversity Accounting: A Systematic Literature Review and Future Research Directions.” *Journal of Southwest Jiaotong University* 58(3): 197–217. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.58.3.25>
- Ester, Yasmin, and Francis Hutabarat. 2020. “The Influence Of Capital Structure On Property and Real Estate Companies Value With Tax Avoidance As Mediation Variables.” *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4(4): 381–91. <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/771>
- Hartono, Aridho Choirul Umam dan Ulil. 2019. “Firm Size , Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Gcg, Csr, Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Finance Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Ilmu Manajemen* 7: 642–54. <http://dx.doi.org/10.48181/jrbmt.v4i1.9609>
- Hirdinis. 2019. “Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability.” *International Journal of Economics and Business Administration* VII(1): 174–91. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i3.1487>. <https://iiste.org/Journals/index.php/IKM/article/view/42804>
- Hutabarat, Ester. 2020. “Pengaruh Tax Avoidance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Kosmetiuk dan Barang Keperluan Rumah Tangga.” *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 5(2): 165–76. <https://doi.org/10.32528/jiai.v5i2.3756>
- Indriawati, Fitri. 2018. “The Impact of Profitability, Debt Policy, Earning Per Share, And Dividend Policy On The Firm Value (Empirical Study of Companies Listed in Jakarta Islamic Index 2013-2015).” *Information and Knowledge Management* 8(4): 77–82. <https://iiste.org/Journals/index.php/IKM/article/view/42804>
- Kinait, Tivani, and Sri Ayem. 2021. “Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance), Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Biaya Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2016-2019).” *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan* 4(2): 303–17. <https://doi.org/10.26618/jrp.v4i2.6329>
- Kusuma, Dewi, and Wardani Juliani. 2018. “The Effect of Tax Avodance on Company Value with Corporate Governance as Moderating Variables.” *Nominal: Barometer Riset Akuntansi*.

<http://dx.doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21349>

- Leman, Wahyu, Iman Sofian Suriawinata, and Irvan Noormansyah. 2020. "The Effect of Capital Structure, Profitability and Company Size on Value of Companies In The Automotive Industry Sector Listed on IDX 2014-2018." *Indonesian Journal of Business, Accounting and Management* 3(2): 77–82. <https://doi.org/10.36406/ijbam.v3i2.601>
- Lorenza, Monicha. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Literasi Akuntansi* 2(2): 129–42. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.52>
- Made Caesar Juliartha dan Putu Ery. 2019. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Moderating." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27: 446–74. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p17>
- Magdalena, Risma. 2019. "Transparansi Sebagai Variabel Moderasi." *Seminar Nasional Pakar*: 1–10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4306>
- Mardiana, Indah Ayu, and Eni Wuryani. 2019. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Akuntansi Unesa* 8(1): 1–8. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>.
- Midiastuty. 2017. "Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Struktur Modal." *Simposium Nasional Akuntansi*: 1–24.
- Monzur Hasan , Gerald J. Lobo, Buhui Qiu. 2021. "Organizational Capital, Corporate Tax Avoidance, and Firm Value." <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4306>
- Naibaho, Tatap Maduma dan Eduard Ary Binsar. 2022. "Pengaruh Tax Avoidance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4(5): 1181–93. <https://doi.org/10.32528/jjai.v5i2.3756>
- Prabowo, Alit. 2021. "Peran Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Corporate Value." 3(1): 1689–99. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>.
- Prasetya, Ade Wisnu, and Musdholifah Musdholifah. 2020. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Kebijakan Dividen." *Jurnal Ilmu Manajemen* 8(4): 1406. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1406-1416>
- Pristianingrum, N. 2017. "Peningkatan Efisiensi Dan Produktivitas Perusahaan Manufaktur Dengan Sistem Just In Time." <https://doi.org/10.30741/assets.v1i1.20>
- Pristianingrum, Nurfina. 2017. "Peningkatan Efisiensi Dan Produktivitas Perusahaan Manufaktur Dengan Sistem Just In Time." *ASSETS - Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi Keuangan dan Pajak* 1(1): 41–53. <https://doi.org/10.30741/assets.v1i1.20>
- Puti Ery dan Made Caesar. 2019. "Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26: 398–425. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i01.p15>
- Salsabila, Rhoudhoquth, and Nyimas Wardatul Afiqoh. 2023. "Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak , Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Mirai Management* 8(1): 719–33. <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i1.4292>
- Setiawan, Devi Permata Sari dan Mia Angeina. 2021. "Pengaruh Tanggibility, Pertumbuhan Perusahaan, Resiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang."

<https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.367>

- Sherly, Elvis Nopriyanti, and Desi Fitria. 2019. “Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas terhadap Biaya Hutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015).” *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 7(1): 58–69. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v7i1.701>
- Shima, Keiichi. 2017. “Internal Funding and Investment : Analysis by Corporate Size Based on Financial Statements Statistics of Corporations by Industry.” *Japan Public Policy Review* 13(2): 103–20. https://www.mof.go.jp/english/pri/publication/pp_review/ppr2017_13_2.htm
- Solimun, Dr. Ir. 2017. *Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*.
- Sri Ayem, Ragil Nugroho. 2016. “(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Akuntansi* 4(1): 31–39. . <https://doi.org/10.24964/ja.v4i1>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryati, Anna, and Dian Prawitasari. 2022. “Profitability, Firm Size And Tax Avoidance.” *Journal of Positive School Psychology* 6(12): 1320–26. <https://mail.journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/14939>
- Syafitri, Febry Zerlinda. 2018. “Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance), Biaya Agensi.” <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2691>
- Wanami P, Ni Wayan Sarasati Pramudia, and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2019. “Pengaruh Penghindaran Pajak Pada Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Pemoderasi.” *E-Jurnal Akuntansi* 27: 446.
- Wijayanti, Pustika Ayuning Puri1; Rani Ayu. 2021. “Pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage.” *Jurnal Ilmiah MEA* 5(3): 3000–3010. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1781>
- Zhang, Zili. 2023. “Administrative Monopoly Regulation and Corporate Tax Avoidance - Evidence from China.” *Journal cience directc*. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104402>